

## Assessment mutu infrastruktur dan lingkungan pada perumahan bersubsidi (studi kasus perumahan Grahatama Hills)

Raihan Prasetywan Ardiansyah<sup>1\*</sup>, Ibnu Majjah<sup>1</sup>, Joko Adi Wicaksana<sup>1</sup>, Hasnaa Anggia Agustina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

### Article Info

Available online

### Keywords:

Housing  
Quality Management  
Infrastructure  
Environment

### Corresponding Author:

Raihan Prasetyawan  
Ardiansyah  
raihan.ardiansyah24@gmail  
.com

### Abstract

The demand for housing continues to rise as a basic human need. The realization of the million-home program, which reached 79,568 units by the end of February 2024, reflects this trend. However, subsidized housing, which is the government's focus, often fails to meet comfort standards, particularly in terms of infrastructure and environment. This research is intended to assess the satisfaction of residents in Grahatama Hills Housing, Yogyakarta, and provide recommendations for the implementation of quality management on variables with low satisfaction levels. The data collection method used was direct observation and closed-ended questionnaires. The results of research conducted, it is evident that the satisfaction assessment of Grahatama Hills housing residents regarding the aspects of infrastructure and housing environment is quite good. In the infrastructure aspect, the variable with the lowest satisfaction percentage is the roads and sidewalks, at 11.54%. Meanwhile, in the environmental aspect, the variable with the lowest satisfaction percentage is waste management (waste collection and waste processing), at 17.33%. The quality management recommendation for the roads and sidewalks variable is to focus development efforts on the inhabited areas. For the waste management variable, the recommended quality management is to integrate recycling technology, waste processing, and disposal.

Copyright © 2024 Universitas Islam Indonesia  
All rights reserved

### Pendahuluan

Rumah merupakan salah satu dari kebutuhan pokok manusia selain pangan dan sandang (Sugriwiandini, 2021). Oleh karena itu, minat akan rumah tinggal tidak pernah menurun, sebaliknya justru kian meningkat. Hal tersebut tercermin dari program sejuta rumah yang sudah terealisasi hingga 79.568 unit pada akhir Bulan Februari 2024 (Kementerian PUPR, 2024).

Perumahan yang saat ini banyak dibangun oleh pemerintah lewat berbagai program tidak lain merupakan rumah subsidi. Salah satunya, Melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), insentif akan diberikan kepada pengembang

yang membangun perumahan dengan prinsip keseimbangan hunian untuk mendukung program Satu Juta Rumah, serta menyederhanakan proses perizinan untuk pembangunan rumah MBR atau rumah bersubsidi di berbagai wilayah (Dedyanto dkk, 2022). Namun, seringkali rumah subsidi yang seharusnya dapat ditinggali dengan nyaman justru kurang memenuhi aspek tersebut terutama aspek prasarana dan lingkungan. Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 36,42% perumahan subsidi belum dihuni oleh debitur dan dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 45,02% disebabkan oleh kondisi prasana dan sarana umum yang buruk (Susanto, 2020). Menurut (Bramantyo dkk, 2019), yang meneliti salah satu

perumahan subsidi, dijumpai bahwa parameter kondisi prasarana dasar dan Transportasi umum dinilai buruk, sementara ukuran rumah, kondisi rumah, lokasi rumah, jarak ke tempat kerja, dan kondisi lingkungan dinilai memadai. Padahal aspek infrastruktur mempunyai pengaruh paling besar terhadap kepuasan penghuni perumahan subsidi (Caritas dkk, 2017).

Perumahan yang mana bagian dari permukiman seharusnya memenuhi persyaratan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan penghuninya. Menurut Menteri Pekerjaan Umum RI (1991), permukiman harus memenuhi persyaratan terkait dengan lokasi, akses terhadap pusat pelayanan, fasilitas drainase, penyediaan air bersih, fasilitas pembuangan air kotor, fasilitas pembuangan sampah, fasilitas umum, jaringan listrik dan jaringan telepon.

Kepuasan penghuni perumahan subsidi bergantung pada pemenuhan kriteria lokasi dan kualitas bangunan, serta dukungan sarana prasarana yang memadai (Dedyanto dkk, 2022). Penghuni perumahan akan merasa puas jika permukiman mereka terletak di lokasi yang strategis dan aman, dengan akses mudah ke pusat pelayanan seperti rumah sakit, sekolah, dan pusat perbelanjaan. Sistem drainase yang baik dan penyediaan air bersih yang memadai sangat penting untuk mencegah banjir dan menjaga kesehatan penghuni. Selain itu, fasilitas pembuangan air kotor dan sampah yang efisien akan memastikan lingkungan tetap bersih dan higienis. Keberadaan fasilitas umum seperti taman, area bermain. Jaringan listrik yang stabil dan akses telepon serta internet yang baik akan menambah kenyamanan dan produktivitas penghuni. Dengan terpenuhinya semua aspek ini, tingkat kepuasan penghuni terhadap permukiman akan meningkat secara signifikan. Dengan fasilitas yang lengkap, konsumen akan merasa puas dalam menentukan pilihannya (Ersani dkk, 2022; Prayitno dkk, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi penerapan manajemen mutu pada penyediaan rumah subsidi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rekomendasi tersebut diajukan setelah melakukan penilaian terhadap salah satu perumahan subsidi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Perumahan Grahatama Hills.

### **Infrastruktur**

Infrastruktur atau prasarana merujuk pada semua elemen yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan suatu proses seperti usaha, pembangunan, atau proyek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Aspek infrastruktur meliputi berbagai elemen penting yang mendukung fungsi dan kenyamanan lingkungan perumahan atau bangunan. Ini termasuk kondisi jalan dan trotoar, saluran drainase, tempat sampah, serta pengelolaan sampah. Ruang terbuka hijau, keamanan dengan pos satpam dan sistem keamanan, serta fasilitas kesehatan, bisnis, dan keagamaan juga menjadi bagian krusial. Layanan komunikasi seperti telepon, internet, dan TV kabel, ketersediaan listrik yang stabil, serta sumber air bersih dari sumur atau jaringan PAM turut memengaruhi kualitas hidup dan kepuasan penghuni. Secara keseluruhan, infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan kepuasan penghuni.

### **Lingkungan**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar suatu organisme dan berpengaruh pada keberadaannya. (Mutakin, 2018).

Dalam konteks perumahan dan pembangunan, lingkungan mencakup aspek fisik seperti kualitas udara, air, dan tanah, serta aspek sosial seperti interaksi antar penghuni, kebersihan, keamanan, dan akses terhadap fasilitas umum. Lingkungan yang baik tidak hanya mendukung kesehatan dan kenyamanan penghuni tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan

kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

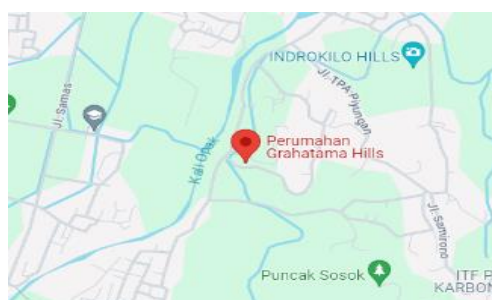
## Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *cross-sectional* berdasarkan periode waktu pengumpulan datanya. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu (Nursalam, 2016; Yunitasari dkk, 2019). Sementara itu, jika dilihat dari hubungan antar variabel, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2018), Penelitian kausal bertujuan untuk memahami koneksi sebab dan akibat antara variabel yang tidak bergantung dan variabel yang bergantung. Penelitian kausal digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apakah suatu variabel menyebabkan perubahan, menentukan, atau memengaruhi nilai variabel lainnya.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perumahan Grahatama Hills. Perumahan tersebut beralamat di Jalan Bawuran II, Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut merupakan lokasi penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Populasi dan Sampel

Menurut Amin dkk (2023), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, populasi mencakup semua

penghuni perumahan di daerah Yogyakarta. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dan memiliki karakteristik yang mewakili keseluruhan populasi tersebut. (Amin dkk, 2023). Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengkaji seluruh anggota dikarenakan keterbatasan dana, tenaga atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Dengan memanfaatkan sampel ini, peneliti dapat membuat perkiraan atau kesimpulan tentang seluruh populasi berdasarkan karakteristik yang diamati pada sampel tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode yang sistematis untuk memastikan representativitasnya terhadap populasi yang lebih besar. Yuliantika (2018). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak yang dapat dicapai, karena semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin baik hasil penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel merupakan semua hal yang akan diamati dalam penelitian, yang melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa yang sedang diselidiki (Ulfa, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber yaitu (Simamora dkk, 2023), (Basiri dkk, 2023) dan (Hadi, 2021) adalah sebagai berikut.

1. Aspek Infrastruktur
  - a. Keadaan jalan dan trotoar
  - b. Penanganan saluran drainase dan penyediaan tempat sampah.
  - c. Ketersediaan ruang terbuka hijau dan fasilitas bermain.
  - d. Keberadaan pos satpam dan sistem keamanan.
  - e. Akses terhadap layanan kesehatan.
  - f. Keberadaan area komersial dan pertokoan
  - g. Keberadaan Tempat ibadah
  - h. Jaringan telepon, internet, dan TV kabel.
  - i. Pasokan listrik di area perumahan.

- j. Pasokan listrik untuk penerangan jalan.
  - k. Akses terhadap air bersih dari sumur atau PAM.
2. Aspek Lingkungan
- a. Keadaan jalan akses utama
  - b. Tersedianya sarana transportasi publik
  - c. Tingkat kebersihan dan tingkat polusi udara, suara, dan air.
  - d. Keterhubungan dengan jaringan komunikasi yang luas
  - e. Sistem pengangkutan dan pengolahan sampah

**Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer mencakup kondisi topografi, kondisi prasarana, dan data dari kuesioner yang diisi oleh penghuni perumahan. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, termasuk buku, kumpulan jurnal, dan standar yang berlaku.

**Metode Pengumpulan**

1. Metode Observasi  
Metode ini merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan mengamati keadaan secara langsung di lapangan. Proses observasi bukan sebatas visual saja, tetapi juga mencakup aktivitas merekam, menghitung, melakukan pengukuran, dan mencatat berbagai peristiwa yang terjadi.
2. Metode Kuisisioner  
Kuisisioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengirimkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner ini disusun sesuai dengan variabel penelitian dan berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

mutu perumahan di Yogyakarta. Berdasarkan jenis itemnya, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan telah disertai dengan pilihan jawaban yang tersedia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan untuk melakukan analisis statistik terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun skoring kuisisioner pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Skoring Kuisisioner

Jawaban	Skor
Sangat Tidak baik	1
Tidak Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

**Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dengan menggunakan rumus *mean* yaitu sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum Xi}{N} \tag{1}$$

Keterangan :

- X : *Mean*
- N : Jumlah responden
- Xi : Nilai suatu variabel dari seluruh responden

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Observasi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi perumahan didapatkan hasil sebagai berikut.

- 1. Kondisi topografi dilokasi perumahan tidak datar
- 2. Akses jalan masuk sudah cukup lebar sesuai site plan. Namun, perkerasan

baru dilaksanakan pada jalan masuk saja. Perkerasan pada area didalam perumahan masih dalam tahap pengerjaan bersamaan dengan pembangunan rumah.

3. Terdapat sejumlah 60 unit rumah yang sudah ditinggali oleh pemilik.
4. Jaringan listrik untuk tiap rumah dan lampu penerangan jalan sudah tersedia.
5. Air bersih untuk tiap rumah menggunakan sumur.
6. Prasarana yang terdiri dari fasilitas pemakaman dan taman kanak-kanak belum dilaksanakan.

Kondisi Perumahan Grahatama Hills dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



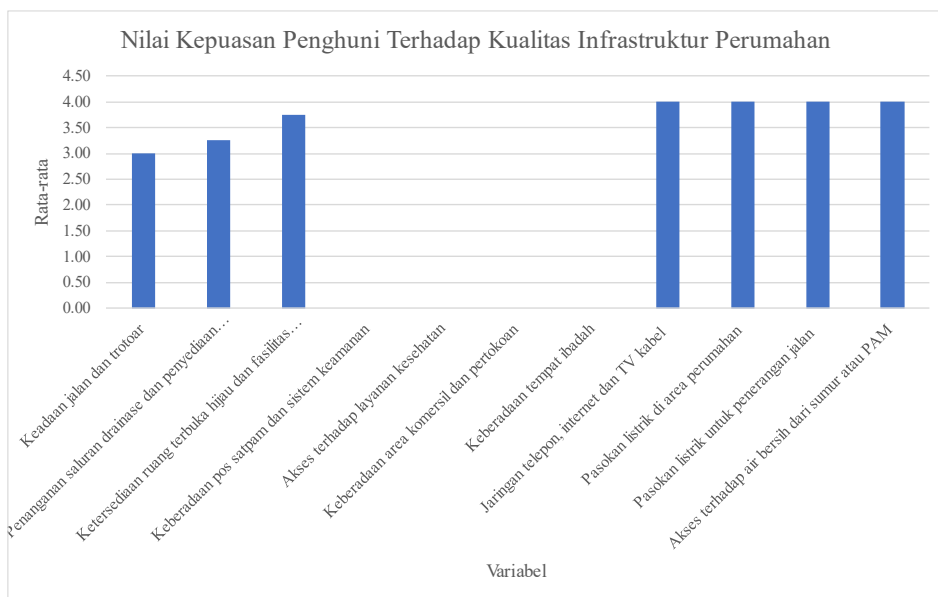
Gambar 2. Kondisi Perumahan

### ***Hasil Analisis Kuisisioner***

Penelitian ini berdasarkan beberapa responden dari penghuni perumahan Grahatama Hills Yogyakarta. Dari data hasil kuisisioner yang telah disebarakan didapatkan bahwa 50% reponden bekerja sebagai pegawai swasta, 25% sebagai wiraswasta dan 25% sebagai ibu rumah tangga. Pada penelitian ini diketahui bahwa 100% responden telah menghuni perumahan selama kurang dari 1 tahun dikarenakan perumahan yang masih tergolong baru dan masih tahap konstruksi di beberapa area perumahan

### ***Variabel Kualitas Infrastruktur***

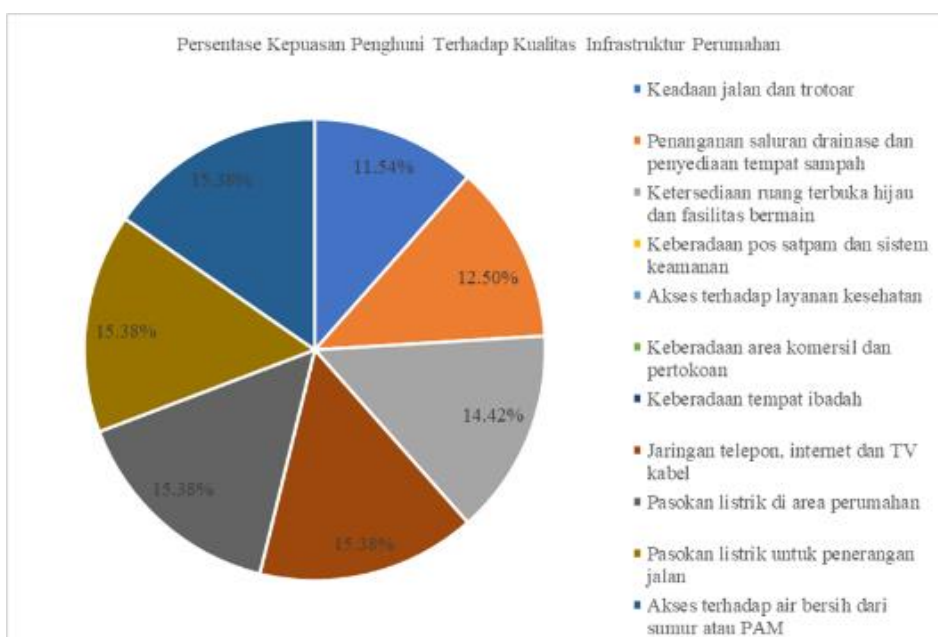
Variabel kualitas Infarstruktur dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 11 variabel. Penilaian responden terhadap kualitas infrastruktur perumahan dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Infrastruktur Perumahan

Dilihat dari Gambar 3. bahwa dari 11 variabel yang ditinjau, 7 variabel telah memiliki nilai lebih dari sama dengan 3. Hal tersebut memberikan informasi bahwa penilaian penghuni terhadap kualitas infrastruktur perumahan adalah cukup baik. 4 variabel yang lain yaitu keberadaan pos satpam dan sistem keamanan, akses terhadap layanan kesehatan, keberadaan area

komersial dan pertokoan serta keberadaan tempat ibadah, fasilitas kesehatan, fasilitas bisnis dan pertokoan serta fasilitas keagamaan tidak dapat dilakukan penilaian karena variabel-variabel tersebut masih dalam tahap pembangunan. Persentase kepuasan penghuni terhadap kualitas infrastruktur perumahan dapat dilihat pada Gambar 4. sebagai berikut.



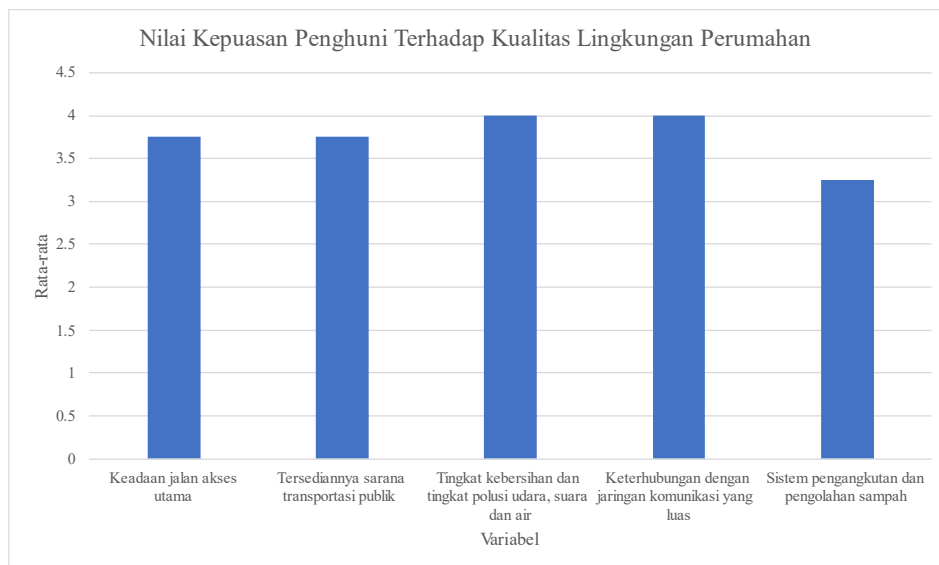
Gambar 4. Persentase Kepuasan Penghuni Terhadap Kualitas Infrastruktur

Berdasarkan Gambar 4. di atas, dapat diketahui jika variabel jaringan telepon, internet, dan TV kabel, pasokan listrik di area perumahan, pasokan listrik untuk penerangan jalan serta akses terhadap air bersih dari sumur atau PAM merupakan variabel dengan tingkat penilaian tertinggi dengan persentase 15,38%. Sedangkan, variabel dengan penilaian terendah adalah variabel keadaan jalan dan trotoar. Hal ini

sesuai dengan kondisi di lapangan dimana perkerasan jalan baru dilaksanakan pada jalan masuk perumahan saja.

#### **Variabel Kualitas Lingkungan**

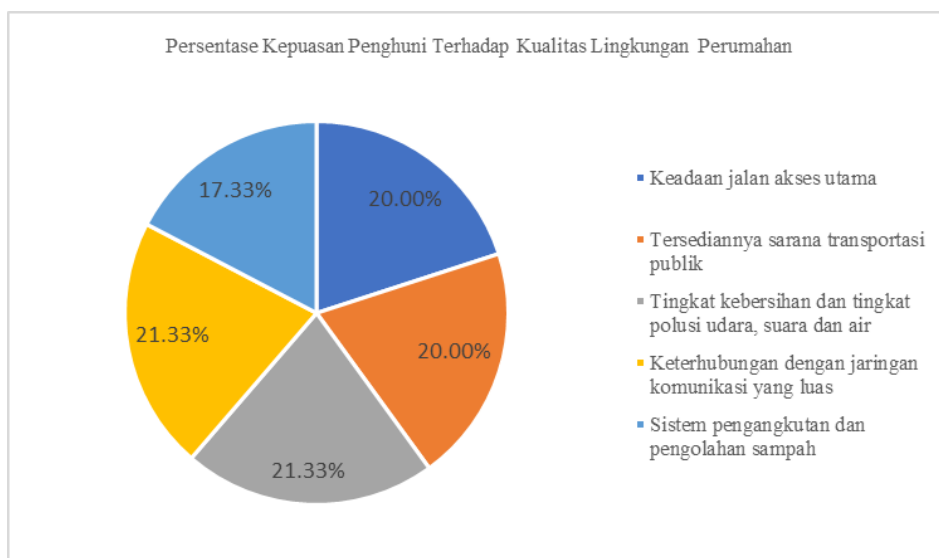
Variabel Kualitas Lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 variabel. Penilaian responden terhadap kualitas lingkungan perumahan dapat dilihat pada Gambar 5. sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Lingkungan Perumahan

Berdasarkan Gambar 5. dapat kita ketahui bahwa dari 5 variabel yang ditinjau seluruhnya memiliki nilai lebih dari 3. Hal tersebut memberikan informasi bahwa nilai kepuasan penghuni perumahan terhadap

aspek lingkungan perumahan adalah cukup baik. Adapun persentase nilai kepuasan penghuni terhadap kualitas lingkungan perumahan dapat dilihat pada Gambar 6. sebagai berikut.



Gambar 6. Persentase Kepuasan Penghuni Terhadap Aspek Lingkungan Perumahan

Berdasarkan Gambar 6. dapat diketahui jika variabel dengan tingkat kepuasan tertinggi adalah tingkat kebersihan dan tingkat polusi udara, suara, dan air serta keterhubungan dengan jaringan komunikasi yang luas. Variabel tersebut memperoleh penilaian sebesar 21,33%. Sedangkan, variabel dengan persentase kepuasan terendah adalah sistem pengangkutan dan pengolahan sampah dengan persentase sebesar 17,33%. Hal tersebut mengindikasikan variabel tersebut perlu dilakukan manajemen mutu.

***Penerapan Manajemen Mutu Variabel Kualitas Infrastruktur***

Berdasarkan observasi dan analisis data pada subbab sebelumnya, dapat diketahui jika dari 11 atribut penilaian kepuasan

penghuni terhadap infrastruktur, terdapat 4 atribut yang tidak dapat dilakukan penilaian karena fasilitas tersebut masih dalam tahap pembangunan. Berdasarkan analisis, variabel pada aspek infrastruktur dengan nilai kepuasan terendah adalah variabel jalan dan trotoar. Sebagaimana dibahas pada subbab sebelumnya penyebabnya adalah perkerasan jalan pada perumahan baru dikerjakan pada jalan masuk saja. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemetaan rumah yang sudah dihuni lalu memfokuskan pembangunan jalan pada area yang difokuskan tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dari penghuni terhadap infrastruktur yang diberikan.



Gambar 7. Rekomendasi Fokus Area Pengembangan

### ***Penerapan Manajemen Mutu Variabel Kualitas Lingkungan***

Berdasarkan observasi dan analisis pada subbab sebelumnya, dapat diketahui jika dari 4 atribut penilaian kepuasan penghuni terhadap lingkungan perumahan, variabel pengelolaan limbah (pengangkutan sampah, pengolahan sampah) merupakan variabel dengan tingkat kepuasan terendah. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan teknologi daur ulang, pengolahan dan pembuangan limbah (Iqbal dkk, 2020). Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dari penghuni terhadap kualitas lingkungan perumahan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui jika penilaian kepuasan penghuni perumahan Grahatama Hills terhadap aspek infrastruktur dan lingkungan perumahan adalah cukup baik. Pada aspek infrastruktur, variabel dengan persentase kepuasan terendah adalah variabel jalan dan trotoar yaitu sebesar 11,54%. Sedangkan, pada aspek lingkungan, variabel dengan persentase kepuasan terendah adalah variabel pengelolaan limbah (pengangkutan

sampah, pengelolaan sampah) yaitu sebesar 17,33%. Rekomendasi manajemen mutu yang ditawarkan untuk variabel jalan dan trotoar adalah memfokuskan area pengembangan pada area-area yang terhuni. Sedangkan, manajemen mutu yang direkomendasikan untuk variabel pengelolaan limbah (pengangkutan sampah, pengolahan sampah) adalah mengintegrasikan teknologi daur ulang, pengolahan dan pembuangan limbah.

### **Daftar Pustaka**

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14, 15–31.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil 15 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Prasarana>
- Basiri dkk. (2023). Analisis Ketersediaan Fasilitas Umum terhadap Kepuasan Penghuni Komplek Perumahan Antara Residence Kota Makassar. *Jurnal Flyover*, 03(01), 19–28.
- Bramantyo, Tyas, W. P., & Argyantoro, A. (2019). Aspek Kualitas Rumah Subsidi Pada Program Rumah Murah Berdasarkan Perspektif Penerima Manfaat Studi Kasus: Perumahan Subsidi Mutiara Hati Semarang. *Jurnal Permukiman*, 14(1), 1–9.

- Caritas, A. A. C., Wisnumurti, & Suharyanto, A. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPUASAN HUNIAN PERUMAHAN BERSUBSIDI DI KOTA MALANG*. 11(1).
- Dedyanto dkk. (2022). Analisis Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Hunian Perumahan Bersubsidi Di Kota Palembang. *Syntax Literate*, 7(10), 2548–1398.
- Ersani dkk. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penjualan Rumah Subsidi di PT Mitra Lestari Perkasa Polewali Mandar. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 420–430. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.562>
- Hadi, I. (2021). *Analisis Kualitas Elemen Perumahan Di Yogyakarta Berdasarkan Pengamatan Lapangan Dan Persepsi Penghuni* (Universitas Islam Indonesia). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Diambil dari <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/29670>
- Iqbal, A., Liu, X., & Chen, G. (2020). Municipal solid waste: Review of best practices in application of life cycle assessment and sustainable management techniques. *The Science of the total environment*, 729, 138622. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:218493283>
- Kementerian PUPR. (2024, Maret 19). Program Sejuta Rumah Hingga Akhir Februari Capai 79.568 Unit. Diambil 29 Mei 2024, dari <https://perumahan.pu.go.id/berita/detail/program-sejuta-rumah-hingga-akhir-februari-capai-79568-unit>
- Menteri Pekerjaan Umum RI. *Pedoman Teknik Pembangunan Perumahan Sangat Sederhana*. , Pub. L. No. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 54/PRT/1991 (1991). Indonesia: Kementerian Pekerjaan Umum RI.
- Mutakin, A. (2018). Apa Lingkungan Itu? *Geoarea*, 1(2), 65–68.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi ke-4* (4 ed.). Salemba Medika.
- Prayitno dkk. (2019). Evaluasi Sebaran Kawasan Perumahan Berdasarkan Pola Ruang Di Kota Palu. *Jurnal Spasial*, 6(2), 321–330.
- Simamora dkk. (2023). Tingkat Kepuasan Penghuni Perumahan berdasarkan Perspektif Penghuni Perumahan. *Compact: Spatial Development Journal*, 02(02), 47–55.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (2 ed.). Alfabeta. Diambil dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411>
- Sugriwiandini. (2021). *Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Secondhand Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kuningan*. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Susanto, M. (2020). Identifikasi dan Analisis Faktor Risiko Kegagalan Penyediaan Prasarana dan Sarana Umum (PSU) Perumahan Subsidi di Indonesia. *J.Infras*, 6(1), 25–37.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 342–351.
- Yuliantika, V. (2018). *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips Man 2 Pontianak*. Pontianak.
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2019). Analysis Of Mother Behavior Factor In Following Program Of Breastfeeding Support Group In The Region Of Asemrowo Health Center Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94–102.